

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana remaja di Kota Semarang dalam mengorganisasikan *personal information* pada media sosial Instagram dengan menggunakan fitur *saved posts*. Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari latar belakang pemilihan metode kualitatif, desain penelitian, menentukan informan dan cara rekrutmen, menentukan teknik pengambilan data yang digunakan, menjelaskan metode analisis data dan tentang menjaga kualitas data penelitian.

#### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Metode penelitian merupakan suatu kaidah ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan. Kaidah ilmiah merupakan suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional atau masuk akal, empiris yang berarti dapat dikaji oleh indera manusia, dan sistematis (Sugiyono, 2013: 30). Ada beberapa macam metode penelitian antara lain metode kuantitatif, metode kualitatif dan metode campuran.

Metode kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah tanpa dibuat-buat, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang didapatkan dan analisisnya bersifat

kualitatif atau kata-kata. Sementara, metode kuantitatif disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, data yang didapatkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 30). Metode penelitian campuran merupakan gabungan dari metode kuantitatif dengan metode kualitatif.

Dari beberapa pernyataan tersebut, peneliti menginisiasi bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana remaja di Kota Semarang dalam mengorganisasikan informasi personal atau *personal information* pada media sosial Instagram dengan menggunakan fitur *saved posts*. Metode kuantitatif kurang cocok digunakan karena dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif data yang diperoleh berupa angka dan bersifat mengukur, sedangkan data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat kata atau huruf dan bukan bersifat mengukur. Metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) juga tidak cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan hanya mengeksplorasi tanpa mengukur objek penelitian.

## **3.2 Informan dan Rekrutmen**

Subbab ini menjelaskan tentang kriteria informan serta menentukan cara rekrutmen informan.

### **3.2.1 Informan**

Informan merupakan orang yang ikut berperan atau mengambil andil dari sebuah kegiatan dalam penelitian. Adapun populasi merupakan wilayah umum yang terdiri

dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 105). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Kota Semarang.

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampelnya (Idrus, 2007: 154). Peneliti akan membuat kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan siapa yang akan menjadi informannya dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar orang yang menjadi informan dapat memberikan informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh si peneliti.

Berikut ini adalah kriteria-kriteria dari remaja Kota Semarang yang akan dijadikan sebagai informan dari penelitian ini:

1. Remaja (perempuan atau laki-laki) yang berdomisili di Kota Semarang.
2. Remaja (perempuan atau laki-laki) Kota Semarang yang berusia 18-24 tahun.  
Alasan peneliti menggunakan remaja berusia 18-24 tahun, karena usia 18-24 tahun adalah usia pengguna media sosial Instagram terbanyak di Indonesia. Selain itu, usia 18-24 tahun masih tergolong kedalam usia remaja.
3. Aktif sebagai pengguna media sosial Instagram.
4. Memanfaatkan atau menggunakan fitur *saved posts* Instagram selama lebih dari satu tahun.
5. Bersedia menjadi informan dalam penelitian.

### 3.2.2 Rekrutmen

Proses rekrutmen informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan menentukan kriteria yang akan menjadi informan pada penelitiannya.
2. Peneliti selanjutnya akan membuat sebuah desain pamflet yang berisikan tentang kriteria-kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini dan meninggalkan kontak peneliti yang bisa dihubungi oleh si informan yang bersedia untuk diwawancarai. Pamflet tersebut akan diunggah pada fitur *insta story* akun Instagram milik peneliti, mengunggahnya diberbagai media sosial pribadi yang peneliti miliki dan meminta bantuan kepada teman-teman peneliti untuk membagikan pamflet tersebut untuk dibagikan di media sosial mereka.
3. Peneliti selanjutnya akan menghubungi teman-teman peneliti yang berdomisili di Semarang untuk membagikan desain pamflet yang peneliti buat melalui media sosial yang mereka miliki. Pamflet dibagikan hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Semarang melalui media sosial yang mereka miliki.
4. Selanjutnya, peneliti akan menentukan jadwal wawancara dan prosedur wawancara langsung maupun daring dengan informan. Wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp mengingat adanya pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia.
5. Peneliti meminta rekomendasi dari informan mengenai teman atau kerabatnya yang memenuhi syarat untuk dijadikan informan selanjutnya.

### 3.3 Teknik Pengambilan Data

Tujuan utama dari metode atau teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data, yang mana jika peneliti tidak mengetahui metode atau teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 224).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang antara pewawancara dan yang diwawancarai. Kegiatan wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan pembicaraan informal. Wawancara pembicaraan informal diharapkan terjadinya hubungan pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dalam suasana biasa, wajar, santai seperti pembicaraan pada kehidupan sehari-hari (Moleong, 2000: 118). Dengan menggunakan wawancara pembicaraan informal diharapkan informan merasa nyaman dengan proses wawancara sehingga akan mampu menggali lebih dalam informasi yang dimiliki oleh informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan melalui daring. Ada tiga informan yang melakukan wawancara secara langsung dan ada empat informan dilakukan wawancara melalui daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Wawancara langsung dilakukan pada informan satu, informan dua dan informan tiga. Berikut waktu pelaksanaan wawancara secara langsung:

**Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Wawancara Langsung**

No.	Keterangan	Pukul	Hari, tanggal pelaksanaan
1.	Informan 1	15.30- 16.05 WIB	Minggu, 15 Maret 2020
2.	Informan 2	19.35- 20.10 WIB	Minggu, 15 Maret 2020
3.	Informan 3	08.15- 08.40 WIB	Senin, 16 Maret 2020

Wawancara dalam penelitian ini juga dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Peneliti membuat janji dengan informan untuk menentukan waktu dan prosedur yang dilakukan ketika wawancara daring. Wawancara daring dilaksanakan melalui *chatting* pada aplikasi WhatsApp, namun peneliti membebaskan informan untuk menjawab melalui ketikan atau menggunakan fitur *voice note* yang ada pada aplikasi WhatsApp. Wawancara dilaksanakan melalui *chatting* karena keterbatasan alat teknologi dan informasi peneliti dalam merekam setiap sesi wawancara dengan informan. Wawancara daring dilaksanakan kepada empat informan, yaitu informan empat, informan lima, informan enam dan informan tujuh. Berikut pelaksanaan wawancara daring:

**Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Wawancara Daring**

No.	Keterangan	Pukul	Hari, tanggal pelaksanaan
1.	Informan 4	13.15- selesai	Jumat, 20 Maret 2020
2.	Informan 5	16.19- 18.48 WIB	Minggu, 22 Maret 2020
3.	Informan 6	14.15- 16.27 WIB	Rabu, 29 April 2020
4.	Informan 7	20.17- 22.28 WIB	Rabu, 29 April 2020

### 3.4 Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari proses wawancara dan pengamatan secara langsung, selanjutnya akan dianalisis sampai data tersebut dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan *Thematic Analysis*. Menurut Braun & Clarke menyebutkan bahwa *Thematic Analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan yang memiliki tujuan untuk mengenali pola atau menemukan tema (Braun & Clarke dalam Heriyanto, 2018: 318).

Analisis tematik merupakan suatu proses pengkodean informasi yang berasal dari transkrip wawancara yang dapat menghasilkan sebuah tema. Tema tersebut mengilustrasikan sebuah fenomena atau memungkinkan untuk menginterpretasikan sebuah fenomena yang menjadi kajian dari sebuah penelitian. Adapun tahapan-tahapan dari *Thematic Analysis* atau analisis tematik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut (Heriyanto, 2018: 318-324) :

1. Memahami data

Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah untuk mencari tahu lebih dalam mengenai sebuah peristiwa yang diangkat dalam penelitian melalui perspektif dari informan. Dalam hal ini perlu adanya pemahaman dan eksplorasi mendalam terhadap jawaban dari informan, maka peneliti akan membuat transkrip wawancara sebagai langkah awal dalam melakukan analisis data. Transkrip wawancara dibuat pada *Microsoft Word* dengan dilengkapi judul penelitian, rumusan masalah, informan yang

diwawancarai, usia informan, alamat informan, serta waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan. Transkrip wawancara dibuat secara berkesinambungan dan transkrip pertama dengan kedua atau seterusnya dipisah agar memudahkan peneliti dalam memahami transkrip. Transkrip wawancara yang dihasilkan dari tujuh informan sebanyak 38 lembar, dengan rata-rata satu informan menghasilkan lima lembar transkrip wawancara.

Selanjutnya, setelah semua wawancara telah ditranskrip peneliti membaca transkrip hasil wawancara dan mencocokkannya dengan membaca ulang *chatting* atau mendengarkan *voice note* dari informan selama kegiatan wawancara yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dan mendengarkan rekaman suara untuk wawancara yang dilakukan secara langsung untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Setelah mencocokkan transkrip, selanjutnya adalah kegiatan membaca ulang transkrip wawancara. Kegiatan membaca transkrip wawancara menjadi suatu kegiatan yang penting agar peneliti mampu mendapatkan informasi-informasi yang penting terkait permasalahan pada penelitiannya dari informan. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti dapat memahami isi wawancara yang telah dilakukan.

## 2. Menyusun kode

Tahap kedua dari *Thematic Analysis* adalah menyusun kode. Kode bisa juga diartikan sebagai label atas jawaban informan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kode-kode yang dituliskan peneliti merupakan kode yang sesuai dengan apa yang ada di permukaan. Cara peneliti dalam menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang dipakai oleh informannya.

Selain itu, kode-kode yang digunakan juga merupakan makna yang terdapat dalam data yang diperoleh. Kode-kode yang ditulis peneliti hendaknya ditulis dengan jelas, hal ini tentunya akan memudahkan peneliti untuk memahami makna dari setiap pernyataan yang dikatakan oleh informan.

Pada prosesnya peneliti memberikan beberapa kode pada setiap jawaban dari informan yang dianggap sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Beberapa Contoh Kode yang Muncul**

No.	Nama Kode
1.	Mencari informasi menggunakan <i>explore</i>
2.	Mencari informasi menggunakan kategori
3.	Menggunakan <i>hashtags</i> untuk mencari informasi
4.	Menggunakan <i>search engine</i> untuk mencari informasi
5.	<i>Update</i> unggahan sebagai pemenuh kebutuhan informasi
6.	Iklan <i>ig story</i> sebagai pemenuh kebutuhan informasi

### 3. Mencari tema

Sebelum peneliti mencari tema, peneliti akan meninjau kembali kode-kode yang peneliti buat untuk memastikan bahwa kode-kode yang sudah dibuat akan sesuai dan meminimalkan kesalahan penempatan kode-kode pada satu tema yang akan dibuat. Tema yang dimaksud adalah yang menggambarkan sesuatu yang penting dari rumusan penelitian dan menggambarkan dari fenomena yang diteliti. Walaupun disebutkan dengan mencari tema, namun mencari tema disini bukan seperti arkelog yang menggali tanah untuk menemukan fosil.

Mencari tema disini seperti bagaimana seorang seniman yang memahat kayu ataupun batu yang mereka miliki. Data digambarkan sebagai batu atau kayu yang dimiliki seniman tersebut dan hasil karyanya merupakan tema. Peneliti yang akan menentukan tema apa yang dia temui pada data yang dia peroleh.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mencari tema adalah mengumpulkan kode-kode yang memiliki kesamaan arti dalam satu tabel yang dibuat pada *Microsoft excel*. Kode-kode yang telah disatukan menjadi satu kelompok dalam satu tabel, selanjutnya peneliti akan menentukan nama kelompok yang ditemukan, nama kelompok yang diberikan mencerminkan isi dari kode-kode di dalam kelompok tema tersebut. Dalam memberikan nama kelompok, peneliti bisa menjadikan pertanyaan pada saat wawancara menjadi acuan dalam pemberian nama kelompok.

**Tabel 3.4 Beberapa Contoh Kelompok yang Muncul**

<b>Grup</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Kelompok</b>
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi menggunakan <i>explore</i></li> <li>• Mencari informasi menggunakan kategori</li> <li>• Menggunakan hastag untuk mencari informasi</li> </ul>	<b>Penelusuran Informasi</b>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi berkaitan dengan hobi</li> <li>• Informasi yang dibutuhkan di masa mendatang</li> <li>• Informasi barang <i>olshop</i></li> </ul>	<b>Jenis Informasi</b>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelompokkan unggahan</li> <li>• Tidak mengelompokkan unggahan</li> </ul>	<b>Metode Penyimpanan</b>

4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak akun <i>online shop</i> di Instagram</li> <li>• Instagram lebih <i>update</i></li> <li>• Informasi di instagram lebih menarik</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Keunggulan content di Instagram</b></p>
----	--	---

Langkah selanjutnya dari mencari tema adalah menentukan tema tentatif. Tema tentatif adalah tema awal dari hasil analisa dan memiliki kemungkinan untuk berubah sesuai dengan peninjauan yang dilakukan terhadap tema-tema tentatif tersebut. Menentukan tema tentatif dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kode dan kelompok yang memiliki kesamaan maupun perbedaan makna. Kelompok-kelompok yang memiliki makna yang sama dikumpulkan menjadi tema tentatif. Masing-masing tema tentatif yang dibuat kemudian dibandingkan dengan tema tentatif yang lainnya dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah mereka memiliki kesamaan makna, perbedaan makna atau bahkan memiliki keterkaitan antara tema tentatif satu dengan tema tentatif lainnya. Ada tiga tema akhir yang menjadi temuan dalam penelitian ini yaitu keunggulan Instagram, informasi, dan *organize*.

**Tabel 3.5 Tema Akhir yang Ditemukan**

No.	Kelompok	Tema akhir
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keunggulan fitur di Instagram</li> <li>• Keunggulan <i>content</i> di Instagram</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Keunggulan Instagram</b></p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan informasi</li> <li>• Penelusuran informasi</li> <li>• Jenis informasi</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Informasi</b></p>

3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penyimpanan</li> <li>• Penamaan folder</li> <li>• Kegiatan <i>unsaved</i> unggahan</li> <li>• Mempertahankan unggahan</li> <li>• Kegiatan temu kembali</li> <li>• Distribusi unggahan</li> </ul>	<b><i>Organize</i></b>
----	--	------------------------

#### 4. Membuat laporan

Tahapan membuat laporan adalah tahap terakhir setelah peneliti merasa yakin dengan tema-tema yang ditemukan mewakili makna keseluruhan dari data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan informan. Pada saat penulisan laporan peneliti menjelaskan tema-tema yang menjadi temuan dari hasil analisis data, peneliti memberikan deskripsi yang berisi interpretasi dan analisisnya terhadap temuan tema tersebut.

### 3.5 Menjaga Kualitas Penelitian

Menjaga kualitas penelitian memiliki tujuan untuk menjamin bahwa hasil penelitian atau temuan benar-benar dari data yang telah diperoleh di lapangan dan terbebas dari kepentingan peneliti atau pihak lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keabsahan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ada empat cara yang dapat dilakukan untuk uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*credibility*), uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability* (Sugiyono, 2016: 365).

1. Uji kredibilitas data (*credibility*)

Dalam penelitian data adalah segala-galanya. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus benar-benar valid. Menurut Satori dan Komariah (2017: 164-168) alat untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, FGD, observasi dan studi dokumen. Dengan hal itu, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, mengalisis dan menginterpretasikan data, serta melaporkan hasil penelitian yang mana semua proses tersebut perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Menurut Sugiyono (2016: 366-373) ada beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data (*credibility*) antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan secara berkesinambungan. Peneliti melakukan pengecekan terhadap teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara.

2) Mengandakan *member check*

*Member check* adalah kegiatan pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada informan. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap uraian data dengan hasil analisis data, kemudian akan diteruskan dengan *cross check* kepada informan. Pengecekan dilakukan peneliti kepada informan melalui aplikasi *chatting* WhatsApp.

**Tabel 3.6 Waktu Pelaksanaan *Member Check***

No.	Informan	Pukul	Hari, Tanggal Pelaksanaan
1.	Informan 1	15.45- 17.10 WIB	Selasa, 21 April 2020
2.	Informan 2	09.20- 11.37 WIB	Rabu, 22 April 2020
3.	Informan 3	13.10- 14.15 WIB	Sabtu, 25 April 2020
4.	Informan 4	19.45- 21.15 WIB	Sabtu, 25 April 2020
5.	Informan 5	10.35- 11.25 WIB	Selasa, 28 April 2020
6.	Informan 6	13.45- 14.25 WIB	Jumat, 8 Mei 2020
7.	Informan 7	20.25- 21.14 WIB	Jumat, 8 Mei 2020

## 3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang peneliti peroleh. Data dalam penelitian ini bisa berupa foto atau gambar tangkapan layar peneliti ketika melakukan wawancara secara daring.

## 2. Uji *transferability* (keteralihan)

Uji *transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian, validasi eksternal ini menunjukkan bahwa derajat ketepatan suatu penelitian dapat digeneralisasikan atau dapat diterapkan pada populasi yang mana sampel tersebut diambil atau pada populasi yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama (Satori dan Komariah, 2017: 164-168). Oleh karena itu, agar orang lain mampu memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti akan harus membuat laporan yang uraiannya jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya.

Untuk memenuhi hal tersebut peneliti menerapkan kriteri-kriteria khusus untuk merekrut informan dengan tujuan informan tersebut mempunyai banyak pengetahuan tentang media sosial Instagram khususnya fitur *saved posts*. Informan yang dipilih adalah informan yang aktif menggunakan media sosial Instagram dan aktif memanfaatkan fitur *saved posts*, hal ini karena peneliti hanya memilih dan mewawancarai informan yang mengetahui mengenai fitur *saved posts* pada media sosial Instagram.

## 3. Uji *dependability* (kebergantungan)

Penelitian dikatakan reliabel apabila peneliti lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Penelitian ini telah mencantumkan rekomendasi penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti lain pada bab penutup.

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan bahwa penelitian merupakan kegiatan refresentasi dari rangkaian kegiatan pencarian

data yang dapat ditelusuri jejak aktivitasnya (Satori dan Komariah, 2017: 164-168). Dalam hal itu, penelitian ini menyajikan data mentah berupa transkrip wawancara, beberapa analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada bagian lampiran dari laporan hasil penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui kebenaran atau kekeliruan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, peneliti senantiasa berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan berdiskusi tentang temua yang didapatkan peneliti di lapangan secara bertahap. Hal-hal yang dikonsultasikan peneliti kepada dosen pembimbing berupa proses penelitian, temuan data di lapangan, serta penafsiran data.

#### 4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas. Suatu penelitian dikatakan objektif jika penelitian tersebut disepakati oleh banyak orang (Sugiyono, 2016: 374). Dalam hal ini peneliti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses selama penelitian berlangsung. Peneliti secara berhati-hati melakukan pemeriksaan terhadap hasil temuan awal yang peneliti peroleh, data dianalisis, data ditafsirkan dan ditelaah, sampai pada proses penulisan laporan penelitian. Proses pemeriksaan ini peneliti lakukan dengan didampingi oleh dosen pembimbing.